

LAPORAN DISKUSI TERPUMPUN *PUBLIC FACING* HASIL RISET RFBSH

Kegiatan	Diskusi Terpumpun
Judul Kegiatan	Diskusi Terpumpun <i>Public Facing</i> Hasil Riset RFBSH
Tanggal	18-20 Januari 2023
Tempat	Hotel Aston, Sentul-Bogor
Penyelenggara	PR Cendekia Mulia
Latar Belakang	<p>KADIN saat ini sedang menyelenggarakan inisiatif <i>Regenerative Forest Business Sub Hub</i> (RFBSH) yang dikelola di bawah Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan KADIN Indonesia. Inisiatif tersebut berupa proses fasilitasi peningkatan kapasitas anggota terutama yang bergerak dalam perusahaan pengelolaan hutan, termasuk para pengusaha PBPH, <i>off taker</i>, UMKM, dan stakeholder kunci lainnya untuk menyiapkan diri memanfaatkan peluang penyelenggaraan multi usaha sesuai dengan UUCK No 11/2020 Tentang Cipta Kerja dan PP No 23 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kehutanan.</p> <p>Untuk mendukung saintifik, RFBSH melakukan kajian riset saintifik terkait dengan <i>financial regenerative</i> dan komoditas agroforestri, imbal jasa lingkungan serta hasil hutan bukan kayu. KADIN RFBSH bekerja sama dengan Bicka Consulting dan Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI). Kajian finansial dan komoditas-komoditas agroforestri, imbal jasa lingkungan serta hasil hutan bukan kayu, didapatkan hasil yang positif terkait dengan pelaksanaan multiusaha kehutanan di Indonesia melalui platform kehutanan regeneratif bisnis.</p> <p>Hasil riset saintifik Bicka Consulting dan LEI, perlu ada resume hasil riset untuk agenda <i>public facing</i>. <i>Public facing</i> adalah publik konten apa pun yang dimaksudkan untuk diakses oleh masyarakat umum, tanpa batasan. Oleh karena itu Cendekia Mulia Komunikasi sebagai tim PR RFBSH akan melakukan diskusi terpumpun bersama Bicka Consulting dan LEI dalam memberikan paparan berupa resume hasil kajian saintifik untuk kebutuhan publikasi, sosialisasi dan diseminasi di berbagai media.</p>
Tujuan	<p>Diskusi terpumpun <i>public facing</i> hasil kajian saintifik RFBSH adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bicka Consulting dan LEI memberikan resume hasil kajian untuk kepentingan publikasi yang akan dilakukan oleh PR Cendekia Mulia. 2. Bicka Consulting, LEI dan PR Cendekia Mulia merumuskan agenda publikasi hasil riset saintifik RFBSH melalui prinsip <i>public facing</i>.

<p>Poin-poin Penting</p>	<p>Paparan LEI:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat tiga aspek hasil riset RFBSH: <ul style="list-style-type: none"> ○ Bisnis case HHBK (MUK) ○ Potensi Hutan (Komoditas Hutan) ○ MUK tetap dalam kontek hutan lestari dan policy dari pemerintah terkait pra kondisi MUK ● Selain aspek di atas juga terdapat lima komoditas hasil wanatani yaitu: aren, kakao, kopi, kayu putih dan vanilla. Komoditas utama dalam MUK, melihat potensi bisnis MUK berdasarkan tiga <i>prototype</i> model penanaman dan jenis lahan hutan. ● Tantangannya dalam penguatan lima aspek komoditas adalah lemahnya daya saing produk hutan Indonesia dan permasalahan logistik di Indonesia. ● Dari hasil kajian LEI diidentifikasi model rantai pasar RFBSH terdiri dari 2 tipe yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tipe 1: Hutan sosial → <i>collector</i> → <i>processor</i> → <i>exporter</i> → <i>International Market</i> 2. Tipe 2: <i>Social Forest</i> → <i>processor</i> → <i>exporter</i> → <i>international market</i> Perbedaan dari kedua tipe adalah terdapatnya <i>collector</i> yang merupakan <i>oftaker</i> hulu. ● Kesimpulan yang didapat dari hasil riset LEI dalam mencapai MUK yang optimal perlu adanya penguatan bersama dalam satu aksi dari pemangku kebijakan, pemegang konsensi, financial sektor dan <i>off taker</i>. <ul style="list-style-type: none"> ● Kriteria komoditas MUK: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya sosialiasi terkait dengan 5 komoditas utama MUK, apa yang kita angkat? 2. Jenis-jenis komoditas tersebut. 3. Tantangan-tantangan dalam pengelolaan MUK. 4. Tanaman hutan dan tanaman budidaya. Lebih bagus tanaman hutan, bisa langsung ditebang. Kalau tanaman budidaya lebih kearah proses insentif. 5. Areal kerja MUK lebih luas dari aturan MUK KLHK. 6. Unit manajemen area kerjanya hanya sebatas delegasi KLHK. 7. Area unit manajemen dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai pelaku dalam MUK. 8. Pendekatan-pendekatan merupakan penguatan

	<p>manajemen berbasis ekosistem.</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Basis manajemen harus berdasar preferensi hulu-hilir. 10. MUK berbasis <i>linkage</i> biodiversitas dengan ekonomi. 11. Batasan area kerja mengembangkan area kolaborasi dengan mengedepankan unit usaha di wilayah area kerja. <ul style="list-style-type: none"> • Berbicara tentang produktivitas dan keterlibatan masyarakat dan kelembagaan yang lebih utuh dan terbuka secara informative ke arah MUK. • Berbagai macam peluang dari MUK. <i>Prototype regenerative</i> dilihat dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi sosial pada area kerja kehutanan 2. Sistem produksi 3. Integritas sistem dan produktivitas • Permasalahan utama ada di konflik pemegang konsensi lahan hutan tanam, permasalahan akan timbul dari lemahnya pemahaman akan batasan hutan MUK (berdasarkan izin KLHK dan interaksi sosial), aspek ekonomi yang dikesampingkan dalam pemahaman dasar dan pihak yang disebut dengan <i>business collaborator</i>. Jaringan kerja hulu-hilir yang terhenti. Investasi yang minim, lemahnya riset dan kajian dan <i>development</i> secara holistic. • Perlu adanya <i>branding</i> dan <i>expose</i> terkait dengan MUK, dalam rangka menunjang, <i>piloting project</i> MUK, untuk itu dibutuhkan adanya korelasi antar kelembagaan, pelaku usaha, masyarakat lokal, pemda, pemberi izin, akademisi dan industri. • Dalam <i>prototype 1</i> komoditas yang jadi turun: kayu bersertifikat, SFM, HHBK (aren, kakao) dan jasa karbon. <i>Prototype 2</i>: Pada area semak belukar hasil ini yang berpotensi untuk menjadi PES. Permasalahannya perlu adanya kesepahaman antara pelaku usaha kehutanan, pegiat lingkungan, pemerintah dan masyarakat umum terkait dengan sistem agroforestri. • Permasalahan utama: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem <i>agroforestry</i> 2. Kemampuan produsen komoditas MUK 3. Pemahaman akan MUK 4. Sinergitas antar lembaga/institusi 5. Policy yang belum mengakomodir 6. Sistem investasi karbon yang belum clear 7. Belum adanya kejelasan rantai pasok MUK 8. <i>Collateral effect</i> yang belum terpetakan • Segmentasi isu: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Policy maker</i> 2. Pelaku Usaha 3. Implementasi MUK 4. Implementator MUK (Masyarakat)
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ● Segmen <i>public facing</i>: <ul style="list-style-type: none"> ○ Kebijakan (<i>policy maker</i>) ○ Pelaku usaha ○ Pemerintah ○ Masyarakat <p>Paparan Bicka Consulting:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kepada siapa (stakeholder) tujuan publikasi kita? (Apakah Pemerintah? Pebisnis? Atau Masyarakat umum), dari sisi apa? bisa dibuat dengan lebih rinci kepada peserta untuk merumuskan stakeholder yang berbeda-beda. Publikasi bertujuan agar masyarakat memahami dan lebih sadar terkait dengan bisnis regeneratif. ● Stakeholder financial dan masyarakat lebih <i>aware</i> terhadap konsep RF dan kementerian lembaga memberikan fasilitas untuk mempermudah khususnya KLHK untuk mensupport/menginisiasi dalam program RFBSH masuk ke dalam Program OJK. ● Peran RFBSH dalam Mendukung Piloting MUK (dalam penyampaian sosialisasi/publikasinya). <p>Promotor</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mensosialisasikan bisnis MUK kepada pelaku pada rantai pasok ● Melobi Lembaga dan Kementrian untuk mendukung MUK ● Mengajak stakeholder untuk terlibat dalam bisnis MUK <p>Fasilitator</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Bekerjasama dengan lembaga keuangan, kementerian, dan lembaga lainnya untuk mempermudah proses pengembangan bisnis MUK. ● Membantu perluasan pasar bisnis MUK. ● Membantu pengusaha dalam melakukan perluasan bisnis baik secara horizontal maupun vertikal. <p>Helpdesk</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Berperan dalam membantu pengusaha maupun petani MUK serta memberikan solusi ketika menemui kendala dalam menjalankan bisnis MUK.
<p>Hasil dan Rekomendasi</p>	<p>Poin-poin kesimpulan Diskusi Kelompok Terpumpun:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. MUK merupakan bentuk baru bisnis kehutanan. 2. MUK berkontribusi terhadap penurunan emisi, gas rumah kaca dan mendukung FOLU <i>Net Sink</i> 2030 dan pencapaian NDC. 3. MUK sebagai standarisasi baru usaha kehutanan yang mempunyai nilai tambah (<i>added value</i>), standarisasi produk kehutanan dan keberlanjutan usaha. 4. MUK merupakan bisnis kehutanan yang <i>profitable</i> dan <i>sustainable</i>. 5. MUK merupakan bisnis yang murah, mudah dan efektif (<i>cost and social friendly</i>). <p>Rencana Tindak Lanjut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan <i>guideline</i> untuk promosi sosialisasi, substansi dan

- jenis/model publikasi serta timeline (lini masa).
2. Ketua Umum KADIN Indonesia membuat surat tembusan resmi yang ditujukan kepada Menteri LHK c.q. Dirjen PHL.
 3. Membuat hastag dan tagline terkait dengan #MUKuntukIndonesia; #TheRisingStarMUK; #MUKuntukHutanIndonesia
 4. Sosialisasi dan publikasi berupa konten informasi → promosi ditujukan kepada: a). Pemerintah; b). Pengusaha Kehutanan; c). Pelaku pasar; d). Masyarakat
 5. Jenis dan model publikasi media adalah:
 - a. Talkshow di MetroTV (narasumber Menteri LHK dan Mentan) audience: publik
 - b. Surat tembusan ke MenLHK cq Dirjen PHL.
 - c. Roadshow MUK bersama KADINDA dan Pemerintah Daerah dalam agenda KADINDA *Impact Award* (Promosi Program KADINDA untuk pembangunan ekonomi daerah)
 - d. Pameran MUK dan Ketahanan Pangan
 - e. *Workshop*
 - f. *Call for Paper* (seminar publikasi terkait MUK)
 6. Presentasi *Key Findings*
 - a. Study LEI: Presentasi, Laporan Final
 - b. Study Bicka: Presentasi, Laporan Final (Januari)
 7. Rencana Komunikasi (Publikasi), untuk target audience
 - a. Pemerintah (KLHK, Kementan, Kemenperin, Kemendag, Keuangan/OJK)
 - b. Pelaku Usaha - Hulu (PBPH, IPHPS, Masyarakat, *off taker* - hulu, industri primer)
 - c. Pelaku Usaha - Hilir (Market, Industri lanjutan, Eksportir, Consumer)
 8. Material Komunikasi Pertama
 - a. Infografis RFB-MUK Produk “Rising Star” Indonesia
 - b. Presentasi Pilot Project RFB-MUK oleh PBPH - *networking*
 - c. Presentasi *Endorsement Pilot Project* RFB-MUK oleh KLHK

Dokumentasi





Daftar Hadir:

1. Tim RFB SH KADIN
2. Tim PR Cendikia Mulia
3. Tim Periset LEI
4. Tim Periset Bicka Consulting
5. Observer dari KLHK (Dr. Ade Wahyu)

